

CREATIVE HUB DAN FASILITAS INKUBASI BISNIS RAMAH DISABILITAS

TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Ratih Puspita Sukmawati¹, Suryo Tri Harjanto², Muhammad Nelza Mulki Iqbal³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹rthpspt15@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com, ³nelzamiqbal@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Fasilitas yang mengutamakan kepentingan penyandang disabilitas di Kota Probolinggo sampai saat ini masih belum tersedia, akibatnya banyak potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas tidak dapat dikembangkan secara optimal. Dengan diadakannya suatu wadah maupun tempat bagi penyandang disabilitas, menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik bakat, minat, maupun kreativitas. Melalui pendekatan tema Arsitektur Perilaku, diharapkan bangunan yang dirancang ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan lingkungannya. Dimana penyandang disabilitas rentan terhadap suara dan mudah bosan sehingga diciptakan ruangan yang memiliki banyak bukaan. Metode yang digunakan untuk merancang bangunan ini melalui proses pengumpulan data, baik itu berasal dari Buku, Jurnal, maupun Peraturan Daerah yang ditetapkan. Untuk menjawab permasalahan yang ada maka rancangan bangunan ini akan diberikan beberapa kemudahan bagi penyandang disabilitas berupa guiding dan warning block, jalur khusus kursi roda dan juga rambu jalan. Tak hanya itu, Creative Hub yang akan dirancang ini memiliki fasilitas edukasi, pameran dan juga area co-working sebagai bentuk pengembangan kegiatan para penggunanya.

Kata kunci : Creative Hub, Fasilitas Inkubasi Bisnis, Penyandang Disabilitas, Arsitektur Perilaku, Kota Probolinggo

ABSTRACT

Facilities that prioritize the interests of persons with disabilities in Probolinggo City are still not available, as a result, many of the potentials possessed by persons with disabilities cannot be developed optimally. Holding a forum or place for people with disabilities is one of the right solutions to optimize the potential possessed by talents, interests, and creativity. Through the Behavioral Architecture theme approach, it is hoped that this designed building can meet the needs of users and their environment. Where people with disabilities are prone to noise and get bored easily, a room that has many openings is created. The method used to design this building is through a data collection process, whether it comes from books, journals, or established regional regulations. To answer the existing problems, the design of this building will provide several facilities for persons with disabilities in the form of guiding and warning blocks, special wheelchair lanes, and road signs. Not only that, the Creative Hub will be

designed as educational facilities, exhibitions, and a co-working area to develop activities for its users.

Keywords: *Creative Hub, Business Incubation Facility, Different Ability, Behavioral Architecture, Probolinggo City*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa Kota Probolinggo merupakan salah satu Kota di daerah Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 56,67 km² yang diduduki oleh masyarakat sekitar 239,4 ribu jiwa. Di Kota Probolinggo ini sendiri setidaknya terdapat 2.070 Jiwa dari 239,4 ribu jiwa yang menyandang disabilitas (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel.1

Banyaknya Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenisnya di Probolinggo

Adanya Penyandang Cacat	Tuna Netra	Tuna Rungu	Tuna Wicara	Tuna Rungu-wicara	Tuna Daksa	Tuna Grahita	Tuna Laras	Cacar Eks Sakit Kusta
357	279	208	215	272	273	235	167	64

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2018)

Fasilitas yang dapat menunjang kegiatan ataupun potensi diri bagi penyandang disabilitas di Kota Probolinggo sampai saat ini masih belum tersedia, akibatnya banyak potensi diri dari penyandang disabilitas di Kota Probolinggo tidak dapat lebih dikembangkan.

Perancangan bangunan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Kota Probolinggo ini, menjadi salah satu solusi yang dapat menanggapi beberapa isu terkait dibutuhkannya bangunan bagi penyandang disabilitas di Kota Probolinggo sehingga penyandang disabilitas di Kota Probolinggo dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan dari Perancangan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis bagi Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo ialah sebagai berikut:

- Mewadahi Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo untuk mempromosikan dan menuangkan ide-ide kreatifnya dalam mengembangkan bakat, minat, dan usaha.
- Memberikan Fasilitas bagi Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo untuk mangakomodasi kegiatan pengembangan lebih lanjut, pelatihan, pameran, seminar, produksi karya dan edukasi mengenai Inkubasi Bisnis.

- c. Merancang bangunan yang Berkaitan dengan Arsitektur Perilaku guna mengoptimalkan kenyamanan Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo.

Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor dalam merancang bangunan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Kota Probolinggo ini, diantaranya:

- Bagaimana Mendesain *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku?
- Bagaimana Mendesain *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Jalan Dr. Moh. Saleh yang menjadi Pusat Pendidikan di Kota Probolinggo?
- Bagaimana Bangunan dengan Tema Arsitektur Perilaku dapat membaaur dengan Bangunan-bangunan lain disekitar tapak?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Adapun penjelasan mengenai tema yang dipilih dapat disimpulkan melalui table-table dibawah ini, diantaranya:

Tabel 2.
Pengertian Arsitektur Perilaku

No	Definisi	Faktor	Sumber
1	manusia dan perilakunya merupakan bagian dari suatu sistem yang menempati tempat dan lingkungan yang secara empiris tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, perilaku manusia selalu berlangsung di satu tempat dan dapat dievaluasi secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan faktor lingkungan.	- Lingkungan mempengaruhi perilaku manusia. - Manusia mempengaruhi lingkungan.	(Duerk, 2007)
2	Arsitektur perilaku adalah Arsitektur manusiawi yang dapat memahami dan mengadaptasi perilaku manusia yang berasal dari berbagai macam perilaku dan juga alam sekitarnya.	- Pengaruh dari sosial-budaya. - Pengaruh dari Religi/keagamaan. - Pengaruh dari Alam. - Pengaruh dari diri sendiri.	(Mangunwijaya, 2013)

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 3.
Prinsip Arsitektur Perilaku

No	Pencetus	Prinsip	Sumber
1	James C. Snyder dalam buku berjudul "Introduction to Architecture"	- Kebutuhan dasar - Kebutuhan psikologis/ sandang, pangan, papan. - Kebutuhan rasa aman. - Kebutuhan afiliasi/bersosialisasi, - Kebutuhan kognitif/menambah pengetahuan.	(Snyder, 1989)

	- Usia - Jenis kelamin - Kelompok pengguna - Kemampuan fisik - Antropometrik/dimensi tubuh manusia dengan benda disekitarnya
2	- Dapat memudahkan penggunaanya dengan diberikan simbol atau keterangan khusus pada bangunan yang akan dirancang. - Dapat memberikan fasilitas bagi penggunaanya untuk mewedahi aktivitas yang diinginkan secara nyaman. - Dapat memenuhi nilai ektetika bentuk dan juga komposisi. Adapun beberapa estetika yang harus dipenuhi diantaranya keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala dan irama. - Memperhatikan kondisi dan perilaku dari pengguna bangunan.

Thomas G. David ; Carol Simon
Weinstein dalam buku "The Built
Environment and Children's
Development"

(David, T.G ; Weinstein, 1987)

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Fungsi

Adapun tinjauan fungsi yang merupakan analisa preseden dari beberapa bangunan yang memiliki fungsi sama dengan fungsi perancangan *Creative Hub* dan Inkubasi Bisnis ramah Disabilitas di Kota Probolinggo, diantaranya:

Tabel 4.

Fungsi Bangunan Creative Hub

Kriteria	Bogor Creative Hub	Jakarta Creative Hub
Lokasi	Berada pada tengah kota yakni zona pemerintahan bersebalahan dengan zona perdagangan dan jasa.	Berada pada tengah Kota yakni zona perkantoran, perdagangan dan jasa.
Luas Bangunan	1600 m2 dengan luas area 13.000 m2	1500 m2
Tapak	Berada pada area cagar budaya di Kota Bogor dengan tetap menghormati keberadaan bangunan cagar budaya.	Terletak pada lantai 1 Gedung Graha Niaga Thamrin, Jakarta Pusat.
Bentuk bangunan	Menyerupai huruf C dimana mengahap ke bangunan cagar budaya.	Karena berada pada Gedung Graha Niaga Thamrin, maka bentuk pada JCH ini berupa grid-grid sesuai dengan bangunan induknya.
Sirkulasi bangunan	Menggunakan sirkulasi Linear yang dinamis mengikuti bentuk bangunan.	Menggunakan jenis sirkulasi network.
Parkir	Menyatu dengan RTH	Basement
Struktur	Menggunakan struktur rangka kaku	Menggunakan struktur rangka kaku
Utilitas	Pencahayaannya alami, dan buatan	AC central, pencahayaan buatan, Genset, Pompa STP
Kapasitas	Ruang Galeri dan seni rupa untuk 40 orang, Auditorium untuk 77 orang. untuk ruangan lain masih belum diketahui	Dapat memuat sekitar 50 orang dalam 1 ruang kerja.
Sumber	(ArchDaily, 2021)	(Jakarta.go.id, 2017)

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 5.

Fungsi Bangunan Inkubasi Bisnis

Kriteria	Alconbury	Turbosaeitech
Lokasi	Berada pada daerah bekas lapangan terbang yang sekarang menjadi area industri.	Berada pusat kota yang berada pada sekitar zona perkantoran, perniagaan dan jasa.
Luas Bangunan	3.772 sqft	2500 m2
Tapak	Berada pada bekas lapangan terbang.	Berada pada area perkantoran, perniagaan dan jasa Kota Iran.
Bentuk	Mengikuti pola grid pada bangunan.	Piramid yang masuk kedalam tanah.

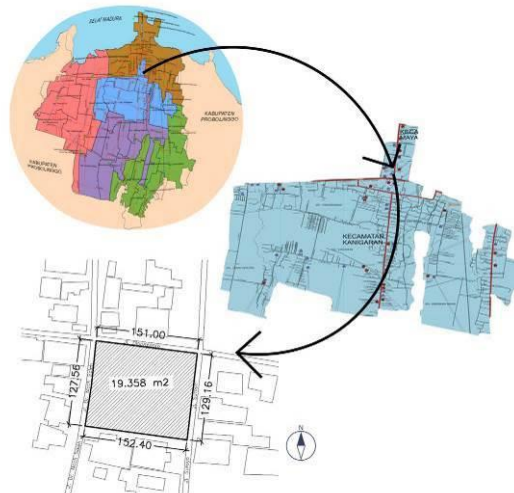
bangunan		
Sirkulasi bangunan	Menggunakan sirkulasi Linear yang dinamis mengikuti bentuk bangunan.	Menggunakan jenis sirkulasi network.
Parkir	Menyatu dengan RTH	Menyatu dengan RTH
Struktur	Menggunakan struktur rangka kaku	Menggunakan struktur rangka kaku
Utilitas	Menggunakan bukaan yang lebar untuk mengoptimalkan cahaya dan udara alami.	Menggunakan bukaan yang lebar untuk mengoptimalkan cahaya dan udara alami.
Sumber	(Exigere.co.uk, 2013)	(Archdaily, 2022)

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak dikelilingi oleh 3 Jalan, yakni Jl. Dr. Moch Saleh, Jl. Suroyo dan Jl. Diponegoro. Pemilihan lokasi tapak pada area ini dikarenakan lokasi berada pada pusat Pendidikan dan perkantoran, sehingga sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dirancang. Luas tapak ialah 19.358 m² dengan lebar jalan 8 meter.

Seperti yang tertera pada Perda Kota Probolinggo, untuk bangunan dengan standar perkantoran memiliki ukuran GSB minimum 3m, KDB maksimal 60 %, KDH minimum 10%, KLB maksimal 1,2 dan TB maksimal 2 lantai ("Peraturan Daerah Kota Probolinggo," 2008).



Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2022

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Jl. Diponegoro
- Batas Timur : Jl. Suroyo
- Batas Selatan : Warung Kuliner
- Batas Barat : Jl. Dr. Moch Saleh

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Program Ruang

Tinjauan program ruang pada perancangan bangunan ini di bedakan menjadi Fasilitas utama, penunjang, pengelola, servis, dan ruang luar. Adapaun detil dari besaran ruang, diantaranya:

a. Fasilitas Utama

Merupakan bangunan utama yang menjadi dasar dibangunnya perancangan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis ramah Disabilitas di Kota Probolinggo, diantaranya:

Tabel 6.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby Creative Hub	634
2	Auditorium	988
3	Co-Working Area	1058
4	Exhibition	752
5	Lobby Inkubasi Bisnis	268
6	R. Workshop musik	60
7	R. Workshop mixing	78
8	R. Workshop seni Lukis	96
9	R. Workshop seni patung	96
10	R. Workshop desain produk	190
11	R. Workshop fashion	210
12	R. Workshop kuliner	292
13	R. Workshop film, animasi, video	452
14	R. Workshop fotografi	204
15	R. Workshop DKV	128
16	R. Workshop Aplikasi	128
117	R. Workshop Seni Kriya	114
18	R. Workshop Seni Pertunjukan	70
19	R. Workshop Penerbitan	46
20	UMKM Area	1304
Total besaran		7230

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas yang dapat menunjang pengguna selain menggunakan fasilitas utama, diantaranya:

Tabel 7.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Cafetaria	554
2	Musholla	159
3	Ruang Kesehatan	28
Total besaran		741

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Merupakan fasilitas yang ditujukan bagi pengelola *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis ramah Disabilitas di Kota Probolinggo, diantaranya:

Tabel 8.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Rapat	36
2	Ruang Pengajar	60
3	Ruang Manager	7
4	Ruang staff	41
5	Ruang Administrasi	8
6	Pantry dan ruang CS	4
7	Toilet pengelola	46
Total besaran		203

Sumber: Analisa, 2022

d. Fasilitas Service

Merupakan fasilitas yang disediakan untuk menunjang keamanan hingga kebersihan diarea *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis ramah Disabilitas di Kota Probolinggo, diantaranya:

Tabel 9.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Keamanan	32
2	Ruang Sanitasi	96
3	TPS	16
Total besaran		144

Sumber: Analisa, 2022

e. Ruang Luar

Merupakan fasilitas tambahan yang disediakan untuk lebih mengoptimalkan para pengguna *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis ramah Disabilitas di Kota Probolinggo , diantaranya:

Tabel 10.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas outdoor	486
2	Parkir umum	4828
3	Parkir staff	822
4	Parkir Bus	190
Total besaran		6326

Sumber: Analisa, 2022

f. Total Luasan Ruang

Berikut merupakan total luasan ruang dari bebrapa kriteria yang telah dipaparkan pada table-table sebelumnya:

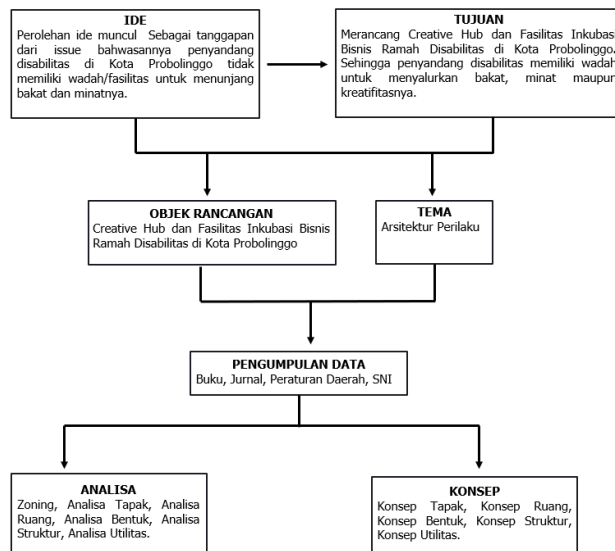
Tabel 11.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	7230
2	Ruang penunjang	741
3	Ruang pengelola	203
4	Ruang service	144
Total besaran		8318
Fasilitas Outdoor		486
Lahan parkir		5840

Sumber: Analisa, 2022

METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang diambil, dapat dilihat pada bagan struktur dibawah, yakni:



Gambar 3. Metode Perancangan
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

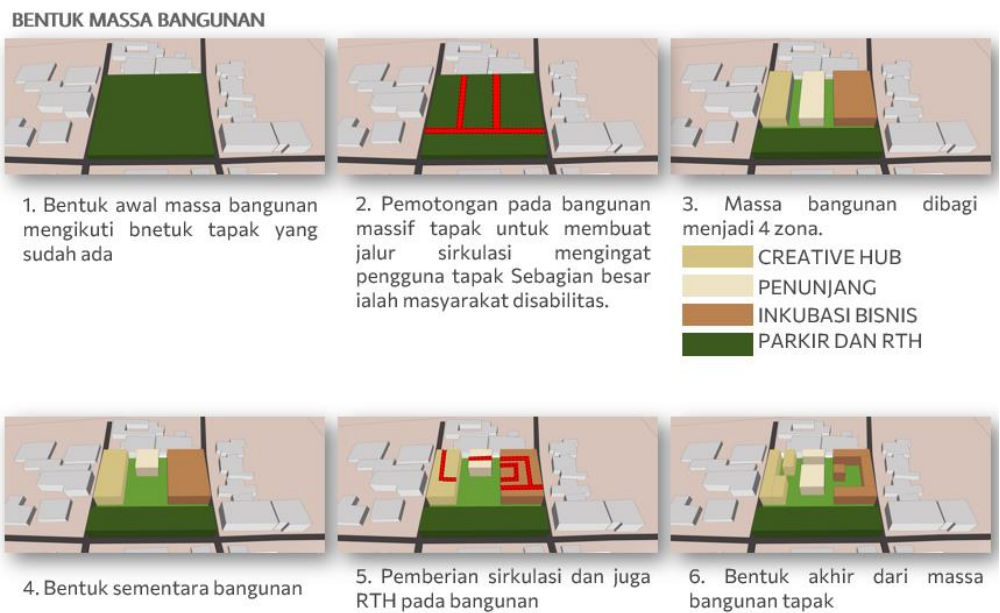
Lokasi tapak yang berada diantara tiga Jalan, yakni Jalan Dr. Moch Saleh, Jalan Diponegoro dan Jalan Suroyo ini berada pada zona pendidikan dan juga perkantoran sehingga mudah dijangkau untuk seluruh warga Probolinggo. Tapak memiliki *main entrance* pada jalan Dr. Diponegoro sedangkan *side entrance* terdapat 2 buah, yakni pada Jalan Suroyo yang dapat digunakan oleh pengunjung dan Jalan Suroyo diperuntukkan untuk area servis. Vegetasi disekitar tapak berupa Pohon Tanjung, Kiara Payung dan Glodokan Tiang akan dipertahankan keberadaannya agar tapak tetap rindang. namun, untuk memudahkan sirkulasi didalamnya, penempatan vegetasi alami disekitar tapak akan diatur sehingga menghasilkan sirkulasi yang baik di area tapak. Dikarenakan bangunan yang akan diranang lebih diperuntukkan untuk penyandang disabilitas, maka akan disediakan juga sirkulasi dan kebutuhan untuk menunjang dan memudahkan kegiatan penyandang disabilitas.



Gambar 4. Konsep Tapak
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Bentuk

Konsep Bentuk yang dipilih mempertimbangkan pengguna bangunan dan juga tema yang diambil, yakni penyandang disabilitas dan Arsitektur Perilaku. Bentuk yang dipilih berdasarkan kebutuhan dari Penyandang disabilitas itu sendiri seperti kebutuhan akan sirkulasi yang luas, kebutuhan akan sumber pencahayaan dan penghawaan alami, serta kebutuhan akan banyaknya vegetasi/ruang luar yang dapat membantu mengurangi tingkat stress dari penyandang disabilitas itu sendiri. Penerapan konsep bentuk pada tapak dilakukan melalui 6 tahap dimana digambarkan pada gambar dibawah sehingga mendapatkan bentuk massa bangunan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.



Gambar 4. Konsep Bentuk
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Ruang

Konsep ruang pada bangunan yang dirancang ini dapat dijabarkan melalui tabel konsep ruang dibawah dimana bahan ataupun material yang dipilih berdasarkan kebutuhan dari penyandang disabilitas itu sendiri.

Tabel 12.
Konsep Ruang

Pencahayaan		Penghawaan		Lantai		Plafond		Fasilitas Pendukung	
1.	Pencahayaan alami dengan	1.	Penghawaan alami dengan	1.	Lantai vinyl		Plafon akustik	1.	Ramp disabilitas.
				2.	Lantai			2.	Tangga yang

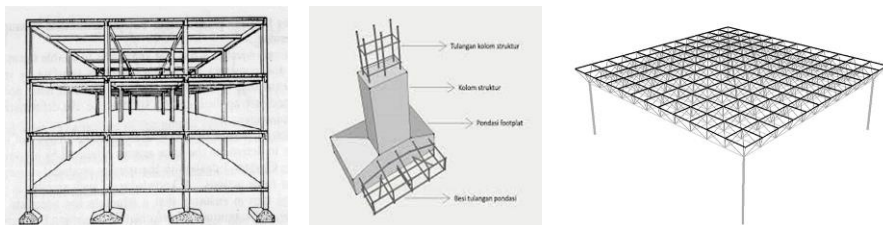
memberi bukaan baik itu bersifat permanen maupun semi permanen.	2.	Pencahaya-an buatan menggunakan lampu pendar dan downlight.	memmbuat cross ventilation. Penghawaan buatan menggunakan AC split dan juga AC center.	3.	Koral Batu Sikat Lantai Epoxy anti Licin	dilengkapi dengan handrail.
						3. Lift
						4. Terdapat guiding dan warning block yang diberi warna mencolok.
						5. Pintu akses berupa pintu geser khusus penyangang disabilitas.
						6. Area kursi khusus bagi penyangang disabilitas.
						7. Toilet khusus bagi penyangang disabilitas.
						8. Akses sirkulasi khusus oengguna kursi roda.
						9. Rambu jalan bagi penyangang tuli dan bisu.

Sumber: Analisa, 2022

Pada ruang luar, fasilitas bagi penyangang disabilitas tidaklah jauh berbeda dengan ruang dalam yang sudah dipaparkan pada tabel diatas.

Konsep Struktur

Konsep struktur dibagi menjadi 3, yakni struktur utama menggunakan struktur rangka kaku, struktur bawah menggunakan pondasi footplat dan struktur atas menggunakan struktur rangka ruang (space frame). Pemilihan struktur tersebut dikarenakan bangunan yang dirancang merupakan bangunan sederhana yang terdiri dari 2 lantai.



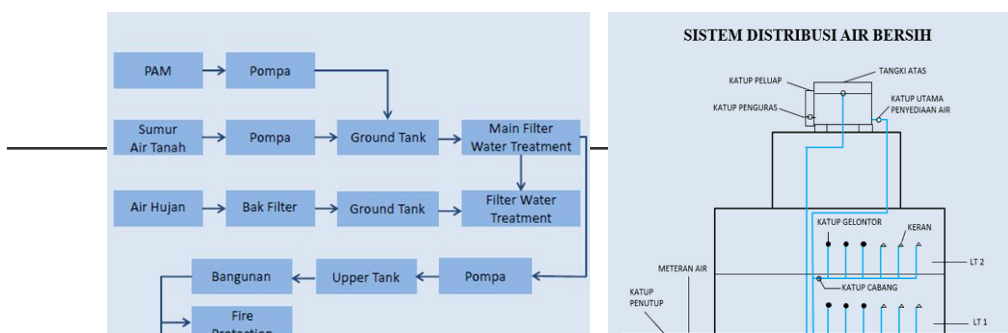
Gambar 5. Konsep Struktur

Sumber: (Google Image, 2022d), (Google Image, 2022a),(Google Image, 2022c)

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Air bersih pada bangunan akan dialirkan menuju toilet dan juga area wudhu. Air bersih pada bangunan juga dapat berasal dari air hujan yang nanti difungsikan sebagai media siram tanaman di ruang terbuka hijau.

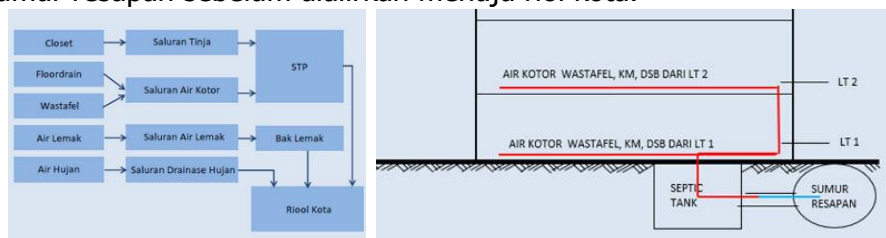


Gambar 6. Konsep Air Bersih

Sumber: Analisa, 2022

b. Air Kotor

Air kotor pada bangunan akan dialirkan menuju septic tank dan juga sumur resapan sebelum dialirkan menuju riol kota.

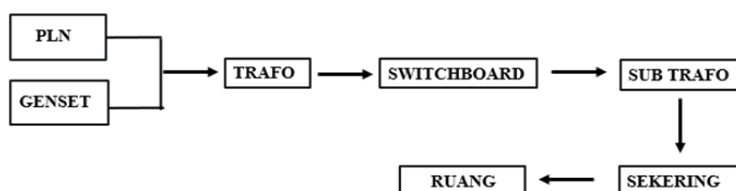


Gambar 7. Konsep Air Kotor

Sumber: Analisa, 2022

c. Jaringan Listrik

Jaringan listrik akan disebarakan kesetiap ruangan aktivitas guna memnunjang kegiatan yang ada didalamnya.

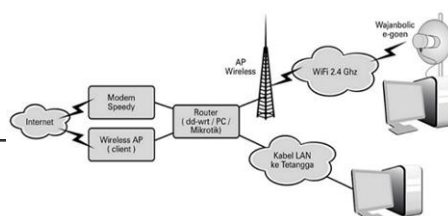


Gambar 8. Konsep Jaringan Listrik

Sumber: Analisa, 2022

d. Jaringan Internet

Jaringan listrik akan disebarakan kesetiap ruangan aktivitas guna memnunjang kegiatan yang ada didalamnya.

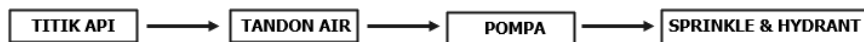


Gambar 9. Konsep Jaringan Internet

Sumber: (Google Image, 2022b)

e. Proteksi Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan berasal dari air tandon sebelum menuju pipa springkler untuk memadamkan titik api.



Gambar 8. Konsep Proteksi Kebakaran

Sumber: Analisa, 2022

VISUAL PERANCANGAN

1. SITE PLAN

Pada site plan ditunjukkan tampak atas keseluruhan dari bangunan dimana tapak memiliki banyak massa dengan banyak sirkulasi dan juga vegetasi yang membuat rancangan bangunan menjadi lebih rindang sehingga konsep bagi penyandang disabilitas dapat terpenuhi.



Gambar 11. Site Plan

Sumber: Analisa, 2022

2. LAYOUT PLAN

Penataan ruang yang terlihat pada layout plan pun diolah berdasarkan kebutuhan dari pengguna bangunan yang Sebagian besar digunakan oleh penyandang disabilitas.



Gambar 12. Layout Plan

Sumber: Analisa, 2022

3. TAMPAK KAWASAN

Terlihat pada tampak kawasan bahwa bangunan yang dirancang memanjang ke arah barat dan timur, sehingga bangunan yang dirancang lebih condong berorientasi menghadap arah utara.



TAMPAK DEPAN



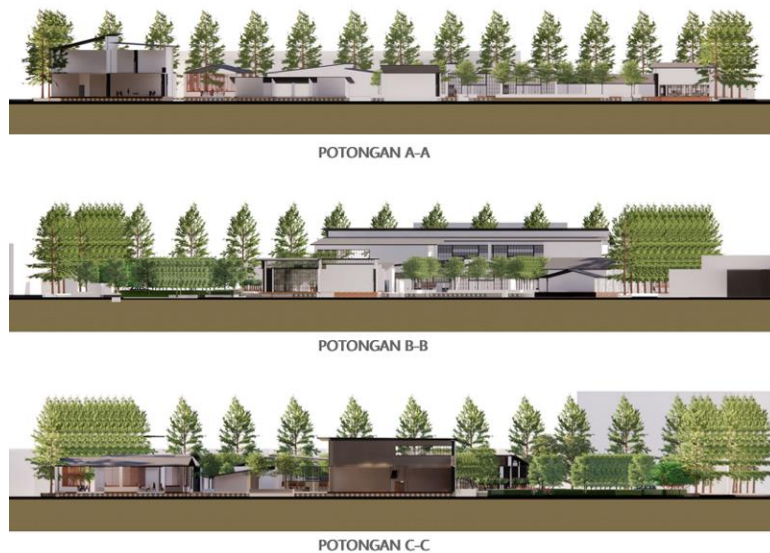
TAMPAK SAMPING

Gambar 13. Tampak Kawasan

Sumber: Analisa, 2022

4. POTONGAN KAWASAN

Terlihat pada potongan kawasan bahwa massa bangunan memiliki sirkulasi yang luas, banyak penghawaan dan pencahayaan alami dan vegetasi yang rimbun guna mengoptimalkan penggunaannya, yakni penyandang disabilitas.



Gambar 14. Potongan Kawasan

Sumber: Analisa, 2022

5. PERSPEKTIF INTERIOR

Interior pada rancangan bangunan ini lebih mengarah pada kebutuhan dari penyandang disabilitas, seperti terdapat banyaknya space kosong yang memang disediakan untuk penyandang disabilitas.



Gambar 15. Perpektif Interior

Sumber: Analisa, 2022

6. PERSPEKTIF EKSTERIOR

Pada area ekterior diberikan lebih banyak perihal hal-hal yang dapat membantu bahkan memudahkan penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatannya. Seperti terdapatnya jalur khusus bagi pengguna kursi roda, terdapatnya rambu rambu yang selain digunakan sebagai penunjuk arah juga dapat membantu penyandang tuli dan bisu dalam memudahkan menemukan area yang ingin didatangi.



Gambar 15. Perspektif Eksterior

Sumber: Analisa, 2022

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari Perancangan bangunan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Kota Probolinggo dengan menggunakan tema Arsitektur Perilaku ini dinilai cocok untuk diterapkan bersamaan dikarenakan dalam merancang suatu bangunan baik itu dalam segi interior maupun eksterior akan berlandaskan kebutuhan pengguna dan lingkungannya. Selain itu rancangan bangunan ini diharapkan menjadi solusi terhadap isu belum adanya fasilitas bagi penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo sehingga para penyandang disabilitas di Kota Probolinggo dapat mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Archdaily. (2022). *Turbosealtech New Incubator and Office Building*.
<https://www.archdaily.com/975694/turbosealtech-new-incubator-and-office-building-new-wave-architecture>
- ArchDaily. (2021, June 22). *Bogor Creative Hub / Local Architecture Bureau / ArchDaily*. <https://www.archdaily.com/963703/bogor-creative-hub-local-architecture-bureau>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *BPS Provinsi Jawa Timur*.

- <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>
- David, T.G; Weinstein, C. S. (1987). *Spaces for Children: The Built Environment and Child Development*. Springer, 1987.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4686-5227-3>
- Duerk, D. P. (2007). *Architectural Programing: Information Management for Design*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1993.
- Exigere.co.uk. (2013). *Incubator building*.
<https://www.exigere.co.uk/portfolio/incubator-building/>
- Google Image. (2022a). *footplat*.
https://www.google.com/search?q=footplat&tbm=isch&ved=2ahUKEwj_4PKA14b2AhVF
- Google Image. (2022b). *jaringan internet skema*.
<https://www.google.com/search?q=jaringan+internet+skema&tbm=isch&ved=2ahUKEwiv>
- Google Image. (2022c). *space frame*.
<https://www.google.com/search?q=space+frame&tbm=isch&ved=2ahUKEwiV0si914b2AhXMQGwGHSFKDqIQ2>
- Google Image. (2022d). *struktur rangka kaku*.
<https://www.google.com/search?q=struktur+rangka+kaku&sxsrf=APq-WBuE9MUHluvlkv2zDDgrsR4pV3U8hA>
- Jakarta.go.id. (2017). *Jakarta Creative Hub*.
<https://jakarta.go.id/index.php/jakarta-creative-hub>
- Mangunwijaya, Y. B. (2013). *Wastu Citra* (5th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Daerah Kota Probolinggo. (2008). *Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Bangunan Gedung, 2000*, 1–14.
- Snyder, J. C. (1989). *Introduction to Architecture*. McGraw-Hill College, 1979.